

MANAJEMEN PROGRAM PENGEMBANGAN KOPETENSI DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH

Muhammad Aris Munandar

IAI An Nur Lampung

Email: arismue21082015@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji program Pengembangan Kompetensi dalam meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program pengembangan Kompetensi, Mengetahui kendala kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi kinerja guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, dan mengetahui strategi Kepala Madrasah dalam pengembangan kompetensi kinerja Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Hasil penelitian ini mengungkapkan sebagian besar Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung sudah sesuai dengan standar pendidikan. Namun, sebagian kecil guru masih ada menggunakan satu metode saja dalam mengajar (metode klasik) dan kurang mahir dalam mengoperasikan teknologi dan informasi yang tersedia. Adapun kendala yang dihadapi adalah terkait dengan sarana dan prasarana, Anggaran yang terbatas, dan dari guru itu sendiri. Strategi Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kompetensi Kinerja Guru dengan diskusi, rapat, pendekatan secara profesional dan emosional memberikan wadah dan mengikutsertakan para guru dalam kegiatan-kegiatan dalam rangka pengembangan kompetensi kinerja Guru.

Kata Kunci: Manajemen, Kinerja, Kompetensi dan Guru

PENDAHULUAN

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat (1) menegaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada Pasal 4 juga dijelaskan bahwa kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktik pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.² Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di madrasah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar. Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, penting dalam hubungannya kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Dengan kompetensi profesional tersebut, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu menghasilkan pendidikan yang bermutu.³

Hal ini senada dengan ayat Al quran dalam Q.S An Hahl Ayat 43 yang berbunyi: "Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.

²Didi, *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.

³ Mustaqim Hasan, et al. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro." *An Naba* 5.2 (2022): 34-54.

mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. Yakni orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab.

Pengelolaan pembelajaran di dalam kelas perlu dikelola dengan baik agar pembelajaran berhasil secara optimal. Pengelolaan atau manajemen kelas memiliki fungsi manajemen yang sama telah dikemukakan oleh Henry Fayol⁴ antara lain: planning, organizing, staffing, directing, dan controlling. Seorang pendidik yang profesional harus memahami dan dapat menerapkan dengan baik fungsi manajemen tersebut agar hasil pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Kemungkinan untuk seorang guru yang berpengalaman telah memahami dan menguasai betul tentang fungsi manajemen tersebut, karena hampir setiap awal semester gasal ataupun semester genap selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran.⁵

Proses kegiatan pembelajaran yang dikelola dengan baik akan menghasilkan pekerjaan yang baik, apalagi perencanaan pembelajaran cukup kredibel. Karena sebenarnya, pada kegiatan pembelajaran tersebut, seorang guru atau pendidik dituntut untuk dapat melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik. Bagi seorang guru harus memahami betul bagaimana pengelolaan kelas yang baik, penataan tempat duduk siswa, yang kecil atau pendek ditempatkan di depan, sedangkan yang tinggi di belakang. Demikian juga untuk siswa yang mengalami pandangan mata tidak normal atau jering ke kanan maka ditempatkan di sebelah kiri guru, sebaliknya yang jering kekiri ditempatkan di sebelah kanan guru, diharapkan siswa tersebut bisa sembuh karena kepedulian pengelolaan guru di kelas tersebut.⁶

Prasurvei awal (wawancara awal) yang peneliti lakukan di MA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, bahwa guru MA Hidayatul Mubtadiin ada beberapa gurunya pernah meraih predikat sebagai guru

⁴ Yuliani, Retno, Irawan Suntoro, and Supomo Kandar. "Implementasi Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Gisting Bawah." *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan* 3.2 (2015).

⁵ Pananrangi, H. Andi Rasyid, and M. Pd SH. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 1. Celebes Media Perkasa, 2017.

⁶ Rusman, *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media, 2017.

berprestasi dan sebagai guru teladan. Hal ini diraih tentunya karena adanya kompetensi yang di miliki oleh guru-guru MA Hidayatul Mubtadiin khususnya kompetensi profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis, yaitu penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu kejadian, fenomena, atau gejala sosial yang dapat dijadikan sebagai pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Penelitian ini di lakukan di MA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, sekolah ini terletak di Jl. Pesantren No. 01 Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. ” Data yang baru didapat dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen tentang masalah kompetensi professional guru di MA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dianalisis dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

PEMBAHASAN

1. Program Pengembangan Kompetensi Guru Di MA Hidayatul Mubtadiin

Guru adalah aspek terpenting dalam sebuah sekolah, karena perannya dinilai sangat signifikan dalam pencapaian tujuan sekolah. Hal tersebut memungkinkan sekolah untuk mengembangkan kopetensi yang dimilikinya. Adanya program pengembangan kopetensi guru sangatlah penting untuk meningkatkan kinerja yang dimilikinya sehingga dapat dikatakan guru yang professional. Program pengembangan kopetensi guru berfungsi sebagai proses tranformasi guru . para guru yang memiliki kekurangan dalam menjalankan tugasnya sehari hari di ubah menjadi guru yang berkemampuan, berkeahlian dan berketrampilan sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Program tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru guna menunjang pekerjaan saat ini maupun dimasa yang akan datang. Program pengembangan kompetensi guru yang di lakukan oleh madrasah berkaitan dengan kegiatan pelatihan, seminar dan workshop.

Hal ini di sampaikan oleh Mustaqim Hasan dalam wawancara beliau menyampaikan bahawa:

“Untuk meningkatkan pengembangan kompetensi guru di madrasah Aliyah hidayatul muhtadiin guru di tuntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Selain itu kami memiliki beberapa program yaitu meningkatkan update kualifikasi pendidikan guru, mengikuti pelatihan, mengikuti GPMP, mengikuti workshop, mengadakan inhouse training, mengikuti seminar karya ilmiah, mengembangkan karya inovasi dalam bentuk menciptakan metode pengajaran yang baru atau memodifikasi metode pengajaran”.⁷

Pernyataan ini di pertegas oleh waka kurikulum M. Nur Lukman Irawan beliau menyampaikan bahawa:

“Mengenai program pengembangan kompetensi guru di MA Hidayatul muhtadiin sudah baik, hal ini karena kepala sekolah selalu peduli dengan kualitas tenaga pendidik di madrasah, beliau selalu mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, mengikuti GPMP, mengikuti workshop, mengadakan inhouse training, mengikuti seminar karya ilmiah, mengembangkan karya inovasi dalam bentuk menciptakan metode pengajaran yang baru atau memodifikasi metode pengajaran”.⁸

Hal ini senada dengan pernyataan Andri Munawar selaku guru mata pelajaran TIK beliau menyampaikan:

⁷ Wawancara dengan bapak mustaqim hasan, 20 mei 2022

⁸ Wawancara dengan waka kurikulum bapak m.nur lukman irawan, 21 mei 2022

“Untuk program pengembangan kompetensi guru di MA Hidayatul mubtadiin sangatlah baik, apalagi bagi saya yang mengampuh mata pelajaran teknologi informasi dan komonikasi sangatlah penting di ikut sertakan dalam pelatihan pelatihan, mengikuti GPMP, mengikuti workshop, mengadakan inhouse training, mengikuti seminar karya ilmiah, mengembangkan karya inovasi dalam bentuk menciptakan metode pengajaran yang baru atau memodifikasi metode pengajaran, guna menunjang pengetahuan saya mengenai teknologi informasi dan komunikasi”.⁹

Dapat dijelaskan dari penjelasan di atas bahwa program pengembangan kompetensi guru sangat bermanfaat untuk kelancaran dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik sehingga guru merasakan adanya peningkatan terhadap kopetensi yang dimiliki.

a. Kompetensi Pendidagogik

Kompetensi pendagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam profesinya. Dalam hal ini guru harus mempunyai ilmu dan seni mengelola pembelajaran mulai dari memahami siswa secara mendalam, merencanakan pembelajaran sampai dengan mengembangkannya. Dengan demikian guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan mendidik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara , di peroleh peningkatan kompetensi pendagogik guru di MA Hidayatul Mubtadiin Jati Agung yang mengikuti program pengembang kopetensi guru yaitu:

- 1) Mengetahui cara membuat silabus dan RPP, melaksanakannya dan mengevaluasi sesuai dengan kurikulum yang di terapkan di sekolah.
- 2) Mengetahui cara penggunaan metode yang bervariasi saat mengajar di kelas.

⁹ Wawancara dengan guru TIK bapak andri munawar, 23 mei 2022

- 3) Mengetahui cara penggunaan bahasa yang baik dan benar.
- 4) Mengetahui lebih tugas dan fungsi sebagai seorang guru.

Dalam wawancara dengan kepala madrasah bapak mustaqim hasan beliau menyampaikan bahwa:

“Dalam hal ini guru harus mempunyai ilmu dan seni mengelola pembelajaran mulai dari memahami siswa secara mendalam, merencanakan pembelajaran sampai dengan mengembangkannya. Dengan demikian guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan mendidik siswa.”

Senada dengan kepala madrasah waka kurikulum bapak m. nur lukman irawan menyampaikan:

“Guru di MA Hidayatul Mubtadiin di tuntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas untuk menunjang profesinya dan seni mengelola pembelajaran mulai dari memahami siswa secara mendalam, merencanakan pembelajaran sampai dengan mengembangkannya. Dengan demikian guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan mendidik siswa.”

Hal serupa juga di sampaikan oleh ibu siti maysaroh selaku operator madrasah beliau mengungkapkan bahwa:

“Guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan mendidik siswa, kopetensi pedagogik yang dimiliki guru untuk menunjang profesinya dan seni mengelola pembelajaran mulai dari memahami siswa secara mendalam, agar siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran”

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru diharuskan memiliki kompetensi pedagogik guna untuk menunjang profesinya dan seni mengelola pembelajaran mulai dari memahami siswa secara mendalam, merencanakan pembelajaran sampai dengan

mengembangkannya. Dengan demikian guru harus mempunyai kemampuan dalam mengajar dan mendidik siswa.

b. Kompetensi kepribadian

Kemampuan guru tidak hanya pada kompetensi pedagogiknya saja, akan tetapi guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian, karena kompetensi tersebutlah yang menjadi penunjang keberhasilan guru ketika mengajar, dalam mengajar guru harus bisa menampilkan kepribadian yang mantap dan setabil, arif, wibawa, serta berakhlak mulia sebagai teladan tujuan pembelajaran bukan hanya mencerdaskan siswa akan tetapi juga dapat merubah perilaku siswa kearah pendewasaan.

Adapun peningkatan guru di MA Hidayatul Mubtadiin pada kompetensi kepribadiannya yaitu mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa dan berperilaku yang berpengaruh positif sehingga dapat ditiru oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara guru yang mengikuti MGMP mampu mempraktekkan bagaimana penampilan guru dikelas, mulai dari pakaian, bahasa dan bertutur kata yang sopan sehingga guru mampu menerapkannya dengan baik.

Dalam wawancara dengan kepala madrasah bapak mustaqim hasan beliau menyampaikan bahwa:

“Guru harus memiliki kepribadian yang baik, karena hal tersebutlah yang menjadi penunjang keberhasilan guru ketika mengajar, dalam mengajar guru harus bisa menampilkan kepribadian yang mantap dan setabil, arif, wibawa, serta berakhlak mulia sebagai teladan tujuan pembelajaran bukan hanya mencerdaskan siswa akan tetapi juga dapat merubah perilaku siswa kearah pendewasaan.

Hal senada juga di sampaikan oleh guru bahasa Indonesia bapak Muhammad Fauzi beliau mengatakan bahwa:

“Kepribadian seorang guru menjadi penunjang keberhasilan guru ketika mengajar, dalam mengajar

guru harus bisa menampilkan kepribadian yang mantap dan setabil, arif, wibawa, serta berakhlak mulia sebagai teladan tujuan pembelajaran bukan hanya mencerdaskan siswa akan tetapi juga dapat merubah prilaku siswa kearah yang lebih baik”

Hal ini di pertegas oleh M. Nur Lukman Irawan selaku waka kurikulum beliau menyampaikan bahwa:

“Tujuan pembelajaran bukan hanya mencerdaskan siswa akan tetapi juga dapat merubah prilaku siswa kearah yang lebih baik, oleh sebab itu guru harus bisa menampilkan kepribadian yang mantap dan setabil, arif, wibawa, serta berakhlak mulia sebagai teladan”

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa kopetensi kepribadian seorang guru menjadi penunjang keberhasilan ketika mengajar, dalam mengajar guru harus bisa menampilkan kepribadian yang mantap dan setabil, arif, wibawa, serta berakhlak mulia sebagai teladan tujuan pembelajaran bukan hanya mencerdaskan siswa akan tetapi juga dapat merubah prilaku siswa kearah pendewasaan.

c. Kopetensi sosial

Selain kopetensi pedagogik dan kopetensi sosial, guru juga harus memiliki kopetensi sosial agar dapat bersosialisasi dan berkomunikasi denganga baik pada siswa, guru dan masyarakat sekitar sekolah. Dengan adanya interaksi yang baik dari guru akan menciptakan komunikasi yang baik, sehingga membantu siswa dalam memahami pelajaran.

Bedasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah Mustaqim Hasan beliau mengungkapkan bahwa:

“Guru yang mengikuti MGMP dan seminar, guru dapat menghormati sesama guru dengan mendengarkan orang yang berbicara di dalam diskusi, dalam hal berkomunikasi dengan siswa, guru tidak memberikan jarak sehingga siswa tidak segan untuk berkomunikasi dengan gurunya. Bukan hanya

dengan siswanya saja guru mampu berkomunikasi, akan tetapi guru mampu berkomunikasi dan bergaul dengan sesama guru. Hal tersebut agar tercipta suasana yang harmonis di dalam ruangan sehingga timbul motivasi lebih dalam belajar mengajar”.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru bahasa Indonesia M. Fauzi beliau mengatakan bahwa:

“Banyak sekali faktor yang di dapat dari mengikuti MGMP dan seminar, guru dapat menghormati sesama guru dengan mendengarkan orang yang berbicara di dalam diskusi, dalam hal berkomunikasi dengan siswa, guru tidak memberikan jarak sehingga siswa tidak segan untuk berkomunikasi dengan gurunya. Bukan hanya dengan siswanya saja guru mampu berkomunikasi, akan tetapi guru mampu berkomunikasi dan bergaul dengan sesama guru.”

Hal ini di pertegas oleh bapak M. Nur Lukman Irawan selaku waka kurikulum beliau menyampaikan bahwa:

“Guru tidak memberikan jarak sehingga siswa tidak segan untuk berkomunikasi dengan gurunya. Bukan hanya dengan siswanya saja guru mampu berkomunikasi, akan tetapi guru mampu berkomunikasi dan bergaul dengan sesama guru. Hal tersebut agar tercipta suasana yang harmonis di dalam ruangan sehingga timbul motivasi lebih dalam belajar mengajar”.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa kompetensi sosial seorang guru menjadi penunjang komunikasi ketika mengajar, dalam mengajar guru harus bisa menampilkan sikap sosial yang setabil, arif, wibawa, serta berakhlak mulia sebagai teladan tujuan pembelajaran bukan hanya mencerdaskan siswa akan tetapi juga dapat merubah perilaku siswa kearah pendewasaan.

d. Kopetensi Profesional

Ketiga kompetensi di atas akan menjadikan guru sebagai seorang profesional dalam bidangnya. Untuk itu, guru harus mempunyai kompetensi profesional yang mampu menguasai substansi keilmuan yang sesuai dengan bidang studi secara mendalam. Kompetensi profesional ini bisa dikatakan sebagai payung dari ketiga kompetensi di atas. Keempat kompetensi dalam praktiknya harus menjadi satu kesatuan yang utuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Guru harus mengerti dan menerapkan silabus dan RPP, melaksanakan pembelajaran yang interaktif dengan siswa serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah, mengerti dan menerapkan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi, mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran dan media komputer dan internet sebagai pencari bahan ajar selain dari buku pelajaran, menampilkan keteladanan dengan datang ke kelas/sekolah tepat waktu, berbahasa yang baik dan benar.”

Hal tersebut juga disampaikan oleh Waka kurikulum M. Nur Lukman Irawan beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Seorang guru harus Mengerti dan menerapkan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi, mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran dan media komputer dan internet sebagai pencari bahan ajar selain dari buku pelajaran, menampilkan keteladanan dengan datang ke kelas/sekolah tepat waktu, berbahasa yang baik dan benar.”

Hal serupa juga disampaikan oleh guru bahasa Indonesia M. Fauzi beliau mengatakan bahwa:

“Guru harus mengerti dan menerapkan silabus dan RPP, melaksanakan pembelajaran yang interaktif dengan siswa serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang di terapkan disekolah, mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran dan media computer dan internet sebagai pencari bahan ajar selain dari buku pelajaran, menampilkan keteladanan dengan datang ke kelas/sekolah tepat waktu, berbahasa yang baik dan benar.”

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa kompetensi profesional seorang guru menjadi penunjang komunikasi ketika mengajar, dalam mengajar guru harus bisa menampilkan sikap sosial yang setabil, arif, wibawa, serta berakhlak mulia sebagai teladan tujuan pembelajaran bukan hanya mencerdaskan siswa akan tetapi juga dapat merubah perilaku siswa kearah pendewasaan.

2. Kinerja Guru di MA Hidayatul Mubtadiin

Kinerja guru yang baik merupakan hasil dari upaya kepala sekolah untuk selalu meningkatkan kompetensi mengajar, melalui program program pengembangan yang di upayakan oleh kepala madrasah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepala sekolah selalu peduli akan adanya program pengembangan kompetensi guru guna menciptakan guru yang kompeten dalam bidangnya.

Setelah diadakannya program pengembangan kompetensi guru maka dapat di lihat hasil kinerja guru di MA Hidayatul Mubtadiin, sebagaimana dalam wawancara dengan kepala madrasah bapak mustaqim hasan, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Tentunya dari apa yang di upayakan dari program program yang telah di sesun tentunya berjalan ada yang sesuai harapanada yang tidak sesuai harapan semua itu akan kita evaluasi di setiap akhir program, program ini berakhir ketika satu tahun berjalan, adapun evaluasi setiap hari, setiap minggu, setiap bulan itu senantiasa dilakukan, sehingga dampak dari

program program tersebut alhamdulillah bisa meningkatkan kinerja guru”¹⁰

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh waka kurikulum M. Nur Lukman Irawan beliau menyampaikan bahwa:

“Program program pengembangan kopetensi untuk meningkatkan kinerja guru tehl kita canangkan seperti PPKB, pengembangan profesional guru, ataupun peningkatan kualifikasi akademik semua itu akan kita evaluasi di setiap akhir program, program ini berakhir ketika satu tahun berjalan, adapun evaluasi setiap hari, setiap minggu, setiap bulan itu senantiasa dilakukan, sehingga dampak dari program program tersebut alhamdulillah bisa meningkatkan kinerja guru”¹¹

Hal serupa juga di sampaikan oleh Nur Hidayah selaku bendahara di MA Hidayatul Mubadiin beliau menyampaikan bahwa:

“Program program pengembangan kopetensi dalam meningkatkan kinerja guru di MA Hidayatul Mubtadiin sangatlah membantu guru guru dalam mengembangkan kualitas kinerjanya, guru lebih berkembang dalam mengajar tidak monoton seperti itu saja tetapi memiliki variasi dalam mengajar, sehingga berdampak baik dalam proses belajar mengajar”¹²

Dari hasil wawancara di atas dapat penulis pahami bahwa kinerja guru di MA Hidayatul Mubtadiin sudah berjalan dengan baik, dilihat dari proses belajar mengajar yang tidak monoton, guru lebih berinovasi dalam menciptakan bahan ajar, guru lebih aktif di dalam mengajar dan menjadikan guru lebih profesional dalam bidangnya.

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Mustaqim Hasan, 20 mei 2022

¹¹ Hasil wawancara dengan waka kurikulum bapak m. nur lukman irawan, 23 mei 2022

¹² Wawancara dengan bendahara madrasah, ibu nurhidayah, 23 mei 2022

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pengembangan Kopetensi Guru Di MA Hidayatul Mubtadiin

Dalam melaksanakan program pengembangan kopetensi guru, bapak mustaqim hasan mengatakan bahwa menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor lain yang mempengaruhi ada atau tidaknya dukungan masyarakat dan orangtua juga menjadi tantangan tersendiri bagi kepala madrasah. Yang sering kali ditemui yakni masyarakat dan orang tua belum secara penuh mendukung program-program sekolah/madrasah sehingga sekolah kurang dapat berkembang secara maksimal. Permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita boleh dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala umumnya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengajar mata pelajaran tertentu, hingga rendahnya tingkat kinerja guru itu sendiri.

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya memiliki faktor pendukung yang menunjang sehingga dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan tugasnya. Faktor pendukung ini bisa dari luar maupun dari dalam dirinya.

1) Faktor pendukung dari dalam diri

a) Profesional dalam menjalankan tugasnya

Guru MA Hidayatul Mubtadiin profesional dalam menjalankan tugasnya, sehingga ia dapat bertanggung jawab dengan baik dalam mendidik, mengarahkan, memotivasi para peserta didik.

b) Jenjang pendidikan

Guru MA Hidayatul Mubtadiin mempunyai jenjang pendidika yang baik, karena dorongan dari kepala madrasah serta ketua yayasan untuk

mengupdate dan meningkatkan kualifikasi akademiknya.

c) **Intelektual**

Guru MA Hidayatul Mubtadiin haruslah memiliki intelektual yang baik guna mendukung dalam mewujudkan kinerja sebagai pendidik yang profesional dan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d) **Etos kerja guru**

Guru MA Hidayatul Mubtadiin mempunyai etika yang baik, karena seorang pendidik harus memperhatikan etika yang baik saat mengajar kepada para peserta didiknya, etika ini sangat penting bagi para pendidik untuk mencerminkan martabat gurusebagai tauladan yang patut dicontoh dan diikuti.

2) **Faktor pendukung dari luar**

a) **Kurikulum**

Kurikulum ini sangat mendukung bagi guru MA Hidayatul Mubtadiin dalam mewujudkan keprofesionalannya karena seorang guru dapat mengetahui bagaimana cara atau metode dalam mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa.

b) **Suasana dan kondisi kelas**

Faktor yang mendukung guru MA Hidayatul Mubtadiin dalam mewujudkan kinerjanya yakni suasana kelas, karena kondisi ini sangat berpengaruh bagi seorang pendidik dalam mengajar.

b. **Faktor Penghambat**

Faktor lain yang mempengaruhi ada atau tidaknya kompetensi kinerja guru juga menjadi tantangan tersendiri bagi kepala madrasah. Yang sering kali ditemui yakni guru senior belum secara penuh mendukung program-program sekolah/madrasah sehingga kepala madrasah kurang dapat mengembangkan secara maksimal. Permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita boleh dikatakan tingkat kualitas dan

kompetensi guru menjadi kendala umumnya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengajar mata pelajaran tertentu, hingga rendahnya tingkat kinerjanya.

Dalam melaksanakan program pengembangan kompetensi guru Mustaqim Hasan mengatakan adanya faktor penghambat yaitu:

“(1) Keterbatasan Waktu mengajar jika menggunakan hari efektif (2) Kurangnya sarana pendukung (3) Masih adanya guru senior yang gagap teknologi (4) Sulit merubah paradigma lama terhadap pola pikir pembaharuan dalam dunia pendidikan.”¹³

Dapat dilihat diatas bahwa faktor pendukung adanya program pengembangan kompetensi karena guru membutuhkan program tersebut sesuai dengan masalah yang dihadapinya. Karena kepala sekolah mengadakan program pengembangan sesuai dengan kebutuhan guru, maka guru merasa diperhatikan. Akan tetapi masih adanya guru yang tidak

tertarik mengikuti program tersebut. Ditambah dengan tidak adanya anggaran khusus untuk setiap program pengembangan guru, membuat pihak sekolah dalam mengadakan suatu program harus membuat sekala prioritas.

Temuan Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di temukan beberapa hal di MA Hidayatul Mubtadiin sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari kerja sama tim yang bertanggungjawab yang dimiliki oleh kepala madrasah, staf, guru, dan orang-orang yang terlibat didalam meningkatkan kualitas pendidikan telah dilakukan secara baik, jelas dan terarah walaupun masih ada yang menjadi

¹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah bapak Mustaqim Hasan, 20 mei 2022

kendala kendala atau faktor penghambat dalam pelaksanaannya.

Adapun penjabaran dalam pembahasan ini yang berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

1. Program Pengembangan Kompetensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala madrasah ini, pengembangan kinerja tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala madrasah memahami kebutuhan madrasah yang ia pimpin, sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga kinerja guru akan terwujud dengan baik. Karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan.

Dalam kaitannya dengan pengembangan kompetensi kinerja guru di MA Hidayatul Mubtadiin, kepala madrasah harus menggunakan strategi yang baik dan tepat. Dari hasil interview peneliti dengan kepala madrasah, guru bahasa indonesia, guru biologi, dan guru bahasa inggris di MA Hidayatul Mubtadiin semua mengungkapkan strategi kepala sekolah, yaitu dapat dilihat dari bagaimana cara kepala madrasah dalam melakukan pendekatan dengan para

guru, mendengar keluhan-keluhan mengambil keputusan yang dilakukan bersama, serta tindakan-tindakan yang dilakukan kepala madrasah demi mengembang dan meningkatkan kinerja para guru yang ada di MA Hidayatul Mubtadiin, dan Tidak menutup kemungkinan kepala madrasah mempunyai peran tersendiri dalam memimpin dan mengambil keputusan demi memajukan kualitas mutu pendidikan salah satunya yakni mengembangkan kinerja guru.

Manajemen program pengembangan kopetensi di MA Hidayatul Mubtadiin yang di lakukan kepala madrasah adalah dengan mengadakan Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), Work shop, in house training, seminar karya ilmiah, mengembangkan karya inovasi.

kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala madrasah ini, pengembangan kinerja guru mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala madrasah memahami kebutuhan madrasah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga kopetensi kinerja guru yang baik akan terwujud.

Kepala madrasah sebagai edukator, supervisor, motivator, yang harus melaksanakan pembinaan kepada para karyawan, dan para guru di madrasah yang dipimpinya karena faktor manusia merupakan faktor sentral yang menentukan seluruh gerak aktivitas suatu organisasi, walau secanggih apapun teknologi yang digunakan setiap faktor manusia yang menentukannya.

Dalam program pengembangan kinerja sebagaimana disebutkan di atas, kepala madrasah harus mempunyai langkah-langkah dalam pengembangan kinerja. Adapun langkah-langkah Kepala madrasah dalam penerapan program dalam pengembangan kinerja guru di MA Hidayatul

Mubtadiin, adalah dengan mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan dan pelatihan untuk mengembangkan profesi guru, mengikutsertakan para guru di setiap kegiatan yang diadakan dalam dan di luar madrasah. Dengan demikian diharapkan menambah wawasan bagi guru, karena salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembang dan meningkatkan kompetensi adalah dengan cara pendidikan dan pelatihan serta diskusi.

Kemudian kepala madrasah, tidak hanya memerintah saja melainkan juga bertindak, memberikan pengarahan terhadap guru yang kurang mampu dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah juga memberikan motivasi, dan melibatkan diri disetiap kegiatan yang berkaitan dengan profesi guru. seorang kepala madrasah juga memberikan kepercayaan terhadap guru untuk melaksanakan tugasnya masing masing tapi tidak lepas dari pengawasan beliau. Adakalanya beliau bertindak sebagai pengawas terhadap pekerjaan guru di madrasah. Kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap pekerjaan itu sangat penting untuk mengetahui kebenaran pekerjaan yang mereka lakukan.

Kepala madrasah MA Hidayatul Mubtadiin juga menjadi teman kerja bagi guru-guru, setiap masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, beliau sebagai kepala madrasah memberikan solusi dalam menyelesaikannya, baik masalah dalam proses belajar mengajar dan tugas lainnya. Dengan demikian pengembangan kompetensi profesional guru tidak luput dari perhatian kepala madrasah.

Setelah peneliti amati dari berbagai langkah dalam menjalankan strateginya, yang di tempuh Kepala MA Hidayatul Mubtadiin adalah menggunakan program pengembangan kinerja guru formal dan non-formal. Kemudian, memberikan sanjungan, penghargaan, melalui kegiatan-kegiatan tertentu serta motivasi yang bersifat membangun dan membangkitkan semangat para guru. Dorongan atau motivasi tidak hanya datang dari kepala madrasah, akan tetapi juga kesadaran mayoritas guru-guru

dalam meningkat dan mengembangkan kualitas diri yang tumbuh dari diri sendiri sehingga guru tersebut menjadi guru yang profesional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah pemegang utama manajemen sekolah secara utuh dalam mengatur, seluruh tugas yang diberikan kepada guru, wakil bidang: kurikulum, kesiswaan, humas, sarana prasarana, dan keuangan. Kesemua strategi yang dilakukan kepala sekolah sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di samping penerapan gaya kepemimpinan.. Sukses tidaknya pendidikan yang dijalankan kepala sekolah sangat tergantung pada strategi yang digunakannya, mengelola semua potensi yang ada di sekolah, dalam memotivasi guru untuk dapat bekerja secara maksimal sebagai agen perubahan.

Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan bahwa banyak program pengembangan kinerja guru yang bisa dijadikan pedoman bagi kepala madrasah/sekolah lain untuk diterapkan dimadrasahnyanya, untuk strategi formal pada umumnya bisa dikatakan semua madrasah/sekolah sudah melaksanakannya, namun untuk strategi non formal seperti, pendekatan dengan guru, memotivasi guru, mendengar keluhan guru, memberi solusi kepada guru, juga dengan keteladanan, kedisiplinan masih banyak kepala madrasah/sekolah yang masih kurang dalam penerapannya, padahal hal inilah yang membuat guru merasa nyaman dalam menjalankan tugasnya di madrasah/sekolah di bawah pimpinan yang bersahabat, sehingga kepala madrasah mudah dalam melaksanakan tugasnya termasuk menjalankan program pengembangan kopetensi dalam mengembangkan kinerja guru di madrasah.

2. Kinerja Guru di MA Hidayatul Mubtadiin

Kepala madrasah selalu mengupayakan dan meningkatkan kinerja guru di MA Hidayatul Mubtadiin, sebagai kepala madrasah beliau cukup sering mengadakan program program pengembangan kopetensi dalam meningkatkan kinerja guru, dari hasil program

pengembangan tersebut dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

a. Kualitas guru

Dari segi kualitas guru-guru yang telah mengikuti program-program yang telah kami cangkang dapat dilihat dari kualitas pengajarannya yang lebih baik, senantiasa bervariasi dalam mengajar, menyetel pola pikirnya terbuka, jadi tidak hanya monoton seperti itu-itu saja relevan dengan perkembangan zaman, kemudian guru juga lebih aktif dengan perkembangan teknologi, seperti pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang disediakan madrasah menjadi lebih optimal dibandingkan guru-guru yang sebelumnya tidak pernah mengikuti pengembangan profesi berkelanjutan ini.

b. Kuantitas guru

Dari segi kuantitasnya juga dapat dilihat bahwa beberapa uji kinerja, uji kompetensi atau asesmen kompetensi guru dapat dilihat hasilnya yang dilakukan kementerian agama yang menghasilkan capaian capaian dilihat dari nilai capaian yang dihasilkan guru-guru MA Hidayatul Mubtadiin telah sampai pada tingkat ahli, kemudian indikator selanjutnya dapat dilihat dari ketepatan waktu guru dalam hal ini adalah capaian capaian kurikulum, tujuan-tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah direncanakan mudah dicapai, ditambah lagi ketepatan waktu dalam hal keberangkatan.

c. Kemandirian guru

Setelah mengadakan program pengembangan kinerja guru mereka lebih mandiri, tidak ketergantungan dengan orang lain, mereka bisa membawa dirinya mengambil sebuah keputusan dalam pembelajaran terutama dalam hal penilaian, pemberian skor nilai, walaupun dalam penentuan kenaikan kelas atau kelulusan tetap ada musyawarah tetapi guru dengan rasa kepercayaan diri dan kemandirianya itu memberikan nilai atau evaluasi dengan kemandirian dan kepercayaan dirinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program

Pengembangan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

a. Faktor Pendukung

Kepala madrasah merupakan instrumen utama dalam pelaksanaan tugas. Oleh karenanya, tanpa adanya sarana yang memadai, dapat dikatakan akan mempengaruhi pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan secara utuh. Fasilitas pendukung pelaksanaan tugas, akan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kerja.

Adapun faktor pendukung program pengembangan kinerja guru di MA Hidayatul Mubtadiin yaitu:

1) Faktor pendukung dari dalam diri

a) Semangat dalam menjalankan tugasnya

Guru MA Hidayatul Mubtadiin memiliki semangat yang kuat dalam menjalankan tugasnya, sehingga ia dapat bertanggung jawab dengan baik dalam mendidik, mengarahkan, memotivasi para peserta didik.

b) Jenjang pendidikan

Guru MA Hidayatul Mubtadiin mempunyai jenjang pendidika yang baik, karena dorongan dari kepala madrasah serta ketua yayasan untuk mengupdate dan meningkatkan kualifikasi akademiknya.

c) Intelektual

Guru MA Hidayatul Mubtadiin haruslah memiliki intelektual yang baik guna mendukung dalam mewujudkan kinerja sebagai pendidik yang profesional dan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d) Etos kerja guru

Guru MA Hidayatul Mubtadiin mempunyai etika yang baik, karena seorang pendidik harus memperhatikan etika yang baik saat mengajar kepada para peserta didiknya, etika ini sangat penting bagi para pendidik untuk mencerminkan martabat gurusebagai tauladan yang patut dicontoh dan diikuti.

2) Faktor pendukung dari luar

a) Kurikulum

Kurikulum ini sangat mendukung bagi guru MA Hidayatul Mubtadiin dalam mewujudkan keprofesionalannya karena seorang guru dapat mengetahui bagaimana cara atau metode dalam mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa.

b) Suasana dan kondisi kelas

Faktor yang mendukung guru MA Hidayatul Mubtadiin dalam mewujudkan kinerjanya yakni suasana kelas, karena kondisi ini sangat berpengaruh bagi seorang pendidik dalam mengajar.

b. Faktor Penghambat

Serangkaian masalah yang meliputi dunia pendidikan dewasa ini masih perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Mulai dari kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target hingga masalah kesejahteraan guru. permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita. Boleh dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala utamanya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengajar mata pelajaran tertentu, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri.

Adapun faktor penghambat program pengembangan kinerja guru di MA Hidayatul Mubtadiin yaitu:

- a) Waktu mengajar sangat sempit jika menggunakan hari efektif
- b) Kurangnya sarana pendukung
- c) Masih adanya guru senior yang gagap teknologi
- d) Sulit merubah paradigma lama terhadap pola pikir pembaharuan dalam dunia pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah pemegang utama manajemen sekolah secara utuh dalam mengatur, seluruh tugas yang diberikan kepada guru, wakil

bidang: kurikulum, kesiswaan, humas, sarana prasarana, dan keuangan. Kesemua strategi yang dilakukan kepala sekolah sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di samping penerapan gaya kepemimpinan.. Sukses tidaknya pendidikan yang dijalankan kepala sekolah sangat tergantung pada strategi yang digunakannya, mengelola semua potensi yang ada di sekolah, dalam memotivasi guru untuk dapat bekerja secara maksimal sebagai agen perubahan.

Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan bahwa banyak program pengembangan kinerja guru yang bisa dijadikan pedoman bagi kepala madrasah lain untuk diterapkan dimadrasahnyanya, untuk strategi formal pada umumnya bisa dikatakan semua madrasah sudah melaksanakannya, namun untuk strategi non-formal seperti, pendekatan dengan guru, memotivasi guru, mendengar keluhan guru, memberi solusi kepada guru, juga dengan keteladanan, kedisiplinan masih banyak kepala madrasah yang masih kurang dalam penerapannya, padahal hal inilah yang membuat guru merasa nyaman dalam menjalankan tugasnya di madrasah, di bawah pimpinan yang bersahabat, sehingga kepala madrasah mudah dalam melaksanakan tugasnya termasuk menjalankan strategi dalam mengembangkan kompetensi kinerja guru di madrasah.

KESIMPULAN

Dari pembahasan hasil penelitian pada bab IV dan dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen program pengembangan kompetensi guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin secara umum sudah cukup baik. Dapat dilihat dari guru yang mengikuti musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), work shop training, in house training, seminar karya ilmiah, dan mengikuti karya inovasi.
2. Kinerja guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin cukup baik dapat dilihat dari segi kualitas guru yang lebih profesional dalam mengajar, memiliki inovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran, mengikuti perkembangan zaman, dan memiliki

- jenjang akademik yang sesuai aturan pemerintah (S1 dan S2)
3. Faktor pendukung program pengembangan kompetensi dalam meningkatkan kinerja guru di MA Hidayatul Mubtadiin ialah semangat dalam menyampaikan materi, jenjang akademik sesuai dengan peraturan pemerintah, bertanggungjawab atas kinerjanya.
 4. Faktor Penghambat program pengembangan kompetensi dalam meningkatkan kinerja guru di MA Hidayatul Mubtadiin ialah keterbatasan waktu mengajar, kurangnya fasilitas penunjang, masih adanya guru yang belum menguasai teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hakam Naja. 2003 *Undang-undang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Abdullah Munir. 2002. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Afrizal. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Akhmad Sudrajat.2003. *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Jogjakarta: Paramitra Publishing.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buchari Alma. 2008. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Burhan Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhanudin, dkk. 2008. *Komitmen Guru Profesional*. Jakarta: Ull Press.
- Dapertemen Agama RI *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi. 2010 Edward Sallis. Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. *Total Quality Engkoswara. Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung : yayasan Amal Keluarga. t.t) E. Mulyasa.

- Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2008
- Daryanto. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2011
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta. 2011
- Fachruddin Saudagar. dkk. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada. 2011
- Hari Suderadjat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, (Bandung : Cipta Cekasa Grafika, 2005. Jogjakarta : IRCiSoD. 2006
- Hari Suderadjat. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. (Bandung : Cipta Cekasa Grafika Hamzah B Uno. Profesi Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara. 2008 Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta :Ciputat Press. 2001
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34-54.
- Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003
- Jamil Suprihatiningrum. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Jakarta: Ar-Ruzz Media. 2013
- Khairuddin. *Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional Guru pada Madrasah Aliyah Ruhul Kudus Banda Aceh*. *Jurnal Tabularasa*, Vol. 11, No. 1., 2014
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008 Made Pidarta. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004

- M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006
- Malayu Hasibuan S. P. *Manajemen, Dasar, Pengertian, Dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Martinis Yamin. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada. 2009
- Masganti Sitorus. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. (Medan: IAIN PRESS. 2011
- Minnah El Widdah dan Syamsul Huda. *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*. Jambi : Salim Media Indonesia. 2018
- Moch. Idochi Anwar. *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2004
- Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2009 Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2008
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN*, Yogyakarta. t.t Mulyasa. E. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2006
- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*;
- Nana Sujana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Biru. 2003 Nasution. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara, 2002
- Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rakesarasin. 1996 Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004
- Piet A. Sahertian. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset. 2008 Pringgodigdo. *Ensiklopedi Umum*. Yogyakarta: Kanisius. 1993

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2008
- Sugiyono. *Metode Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Sugiyono. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010
- Suharsimi Arikunto. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: CV. Rajawali. 1990
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2009
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Researc*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM. 1983 Syafaruddin dkk. *Ilmu Pendidikan Islam : Melejitkan Potensi Budaya Umat*. Jakarta : Hijri Pustaka Utama, 2012
- Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Syaiful Sagala. *Kepemimpinan Profesionalisme Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang GURU dan DOSEN*. Bandung: Citra Umbara. 2006
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2010
- Yatim Riyanto. *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. Jakarta: Kencana. 2010

Zulkifli. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sma Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV, No. 2, Februari 2014